

## **MAMBALEH NAN TALIPEK TERINSPIRASI DARI KEGIATAN MANGANYAM KAMPIA DI MATUA KABUPATEN AGAM**

Wulan Indah Putri  
Emri  
Yan Stevenson

Hal |96

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128

[wulanindah2306@gmail.com](mailto:wulanindah2306@gmail.com)  
[emriemri123@gmail.com](mailto:emriemri123@gmail.com)  
[yanstevenson78@gmail.com](mailto:yanstevenson78@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Karya tari *Mambaleh Nan Talipek* berangkat dari kegiatan *manganyam kampia* yang berada di Matur Kabupaten Agam. Pengkarya memilih mentransformasi teknik anyaman seperti teknik lipek dan teknik memilin ke tubuh penari, sehingga dalam pembuatan karya lebih fokus dalam mengembangkan teknik anyaman tersebut kedalam Struktur garapan karya tari *Mambaleh Nan Talipek* di bagi tiga bagian . Bagian pertama pengkarya mentrasformasikan teknik *lipek* dengan menggunakan tangan,kaki dan tubuh. Bagian kedua mentranformasikan teknik menjalin dengan menggunakan properti kain dan di bagian ini penari melakukan gerak saling mengisi. Bagian ketiga pengkarya memperlihatkan anyaman kampia kedalam tari, dibagian ini menggunakan kampia untuk dipertunjukan bagaimana bentuk hasil dari kedua teknik tersebut. Karya ini diperkuat dengan musik live serta elemen komposisi lainnya, metode yang digunakan dalam penggarapan karya ini adalah metode ekplorasi, improvisasi, observasi, dan pembentukan. Karya ini didukung oleh tujuh orang penari perempuan, dengan tema budaya dan tipe non dramatik.

Kata kunci: Teknik lipek, kampia, manganyam.

### **ABSTRACT**

The *Mambaleh Nan Talipek* dance work departs from *manganyam kampia* activities in Matur, Agam Regency. The creators chose to transform the woven techniques such as the *lipek* technique and the twisting technique onto the dancer's body, so that in making the work they are more focused on developing the woven technique into the structure of the dance work by *Mambaleh Nan Talipek* which is divided into three parts. In the first part, the artist transforms the *lipek* technique using his hands, feet and body. The second part transforms the weaving technique by using the properties of the cloth and in this part the dancers perform complementary movements. In the third part, the artist shows the woven *Kampia* into dance. In this section, *Kampia* is used to show how the results of the two techniques are formed. This work is strengthened by live music and other compositional elements, the methods used in composing this work are methods of exploration, improvisation, observation, and formation. This work is supported by seven female dancers, with cultural themes and non-dramatic types.

Keywords: Folding technique, bag , process

## PENDAHULUAN

Kabupaten Agam terdiri dari beberapa kecamatan dan nagari serta jorong, salah satu yang tertarik dalam riset karya seni ilmiah adalah *Nagari Matua Mudiak*. *Nagari Matua Mudiak* merupakan sebuah nagari yang terletak antara jalan utama Bukittinggi-kelok 44 menuju Lubuk Basung. Nagari *Matua Mudiak* merupakan suatu daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin, salah satunya membuat kerajinan *kampia*. *Kampia* merupakan sebuah tas tradisional yang berbahan baku dari daun *usa* ( rumput gajah ) dan daun pandan.

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) anyaman adalah hasil menganyam atau barang-barang yang dianyam. Kata menganyam berasal dari kata anyam yaitu mengatur daun pandan, eceng gondok, bambu, rotan, kulit kayu dan sebagainya, dengan saling menindih dan saling menyilang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmi salah seorang pengrajin di Nagari *Matua Mudiak*, beliau menjelaskan bahwa dahulu pada zaman sebelum kemerdekaan kisaran tahun 1926, kegiatan kerajinan menganyam ini sudah ada, dengan bahan baku yang mudah didapatkan seperti daun *usa*, disamping itu juga pada masa itu belum ada kegiatan atau mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani sehingga tidak ada penghasilan untuk kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan anyaman ini melalui beberapa tahap, hal ini juga ditegaskan oleh ibu Eva yang telah lebih kurang 48 tahun bekerja sebagai pengrajin anyaman. Ibu Eva menjelaskan prosesnya diawali dari mencari daun *usa*, lalu direbus, setelah direbus lalu dijemur, sehingga warna daun *usa* ini berubah menjadi warna putih, kemudian daun yang sudah berubah warna

menjadi putih akan di anyam sehingga menjadi sebuah tas (*kampia*). Proses pembuatan anyaman ini dilakukan tanpa menggunakan alat bantu dan dikerjakan secara manual dengan hanya menggunakan kedua tangan.

Adapun cara dalam dalam pembuatan anyaman tas *kampia* antara lain :

### 1. Teknik Malipek (melipat)

Teknik lipat merupakan teknik yang digunakan dalam bagian pembuatan badan dari tas *kampia*. Teknik lipat dilakukan dengan cara melipat bagian atas kebawah, lalu menindih bagian alas dan bagian bawah, setelah itu melipat keatas secara bergantian sehingga terbentuk badan tas *kampia*.

### 2. Teknik Manjalin

Teknik manjalin dilakukan untuk pembuatan bagian tali dari pada tas *kampia*, teknik ini dilakukan dengan cara memindahkan 3 bagian daun yang paling ujung ketengah secara bergantian sehingga terbentuknya tali tas.

Berdasarkan uraian di atas, pengkarya mendapatkan ide dan konsep dari proses anyaman untuk dijadikan sebuah karya seni tari. Ketertarikan pada teknik anyaman yang ada yaitu teknik *lipek* dan teknik *manjalin* yang ditransformasikan ke dalam bentuk gerak tari. Teknik anyaman tersebut menjadi rangkaian perbagian dari setiap karya tari ini.

Karya tari ini menghadirkan 7 orang penari perempuan yang diberi judul *mambaleh nan talipek* (timbal balik). Karya tari *mambaleh nan talipek* ini diwujudkan dalam bentuk tema budaya dan tipe non dramatik. Karya ini menggunakan music techno live dengan menggunakan properti yang menunjang konsep garapan. Karya tari ini dipertunjukkan di Gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam.

## METODE

### 1. Observasi lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan sebelum menggarap karya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yakni penjelajahan data melalui internet, membaca buku – buku sebagai referensi, serta mencari narasumber untuk diwawancarai, sampai melakukan observasi lapangan. Pengumpulan data secara otentik merupakan hal yang harus dilakukan oleh pengkarya dalam sebuah karya tari baru, terlebih dahulu mengumpulkan data dengan cara melakukan riset dan observasi di *Matua*, Kabupaten Agam, Sumatra Barat dan melakukan wawancara dengan pengrajin anyaman kampia langsung, serta melihat dan mengamati segala bentuk detail dari sebuah proses anyaman serta mencari tahu tentang anyaman kampia tersebut. Pencarian untuk mendapatkan informasi yaitu dengan melihat langsung proses dari awal pengambilan, pembuatan anyam kampia, mencari referensi dari buku-buku untuk menjadi bahan literasi dalam pembuatan karya tari, dan penjelajahan data melalui internet.

## 2. Wawancara

Selain mencari tahu tentang anyaman pengkarya juga melakukan wawancara terhadap ibu Rosmi dan ibu Eva salah satu pengrajin anyaman kampia untuk mendapatkan informasi dengan melihat langsung bagaimana proses dari awal pembuatan sampai hasil yang dicapai. Bahan yang digunakan dalam pembuatan anyaman yaitu daun usa , teknik-teknik yang digunakan teknik *malipek* dan teknik *mamilin*, teknik-teknik itulah sebagai pijakan dalam karya ini.

## 3. Dokumentasi

Tahapan ini pengkarya mengambil dokumentasi dari narasumber pengrajin anyaman kampia yang di daerah Nagari *Matua Mudiak*. Secara pendokumentasian saya mengambil secara audio visual agar ini tidak terlupakan di

dalam proses pembuatan karya sebagai pijakan mereview karya nantinya.

## 4. Eksplorasi

Eksplorasi termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon, dimana proses eksplorasi dapat digunakan sekali pada pengalaman tari yang pertama. Eksplorasi berguna sebagai motivasi dalam membuat sebuah karya untuk berkelanjutan dalam proses karya seni, menurut Alma M. Hawkins dalam buku *Mencipta Lewat Tari* yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Y Sumandiyo Hadi (2003).

Pengkarya berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon, dari pola-pola *manganyam* yang akan diungkapkan kemedial gerak tubuh penari. Ungkapan ini menjadi dasar gerak dalam pengembangan karya tari, untuk melahirkan gerak-gerak baru yang meliputi hasil pemikiran dan imajinasi berdasarkan ide dari konsep pengkarya.

Pengkarya juga melakukan eksplorasi dengan penari menggunakan properti, agar dapat menemukan gerak-gerak baru dengan properti yang digunakan, dan juga penari melakukan eksplorasi tubuh dengan mencari-cari gerak eksplorasi perbagian gerakannya.

## 5. Improvisasi

Tahapan berikutnya dalam penggarapan yaitu improvisasi, bentuk dari improvisasi bagaimana tahap pencarian gerak dengan pola rangsangan kognitif yang berasal dari otak yang dilahirkan kedalam gerak. Dasarnya secara prinsip pengkarya akan berimprovisasi pada bagian-bagian tertentu untuk mendukung konsep garapan. Improvisasi ini hadir berdasarkan dari rangsangan musik dan instrumen anyaman itu sendiri. Pengkarya melahirkan bentuk-bentuk penemuan gerak, melakukan pencarian gerak sesuai dengan konsep garapan.

## 6. Pembentukan

Tahap pembentukan (forming) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seseorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tari atau koreografi (Y Sumandiyo Hadi.2012:78).

Setelah pengkarya melakukan eksplorasi dan improvisasi, pengkarya melakukan pada tahapan bentuk karya tari. Hasil eksplorasi dan improvisasi yang sudah pengkarya lakukan sebelumnya dituangkan kedalam pembentukan garapan karya tari ini dengan beberapa bagian.

## 7. Evaluasi

Mengevaluasi berhubungan erat dengan konteks tarian yang kita saksikan, untuk dapat melakukan kedua tugas dengan baik kritikus tari harus memahami konsep, latar budaya, sosial, gaya, dan gendre pertunjukan, pesan atau isi tarian dan konsep-konsep (Salmurgianto.2002:17).

Pengkarya melakukan evaluasi dimana ada perbaikan konsep yang dituangkan kedalam karya, hal ini menjadi perubahan setiap menentukan pengembangan konsep garapan. Evaluasi ini dilakukan demi kesempurnaan tulisan dan karya, dari berbagai sudut pandang untuk dicermati seperti gerakan, properti, serta perbaikan komposisi bagian. Pengkarya menilai hasil setiap latihan berdasarkan dari konsep yang dituliskan.

## 8. Tema

Tema merupakan suatu pokok gagasan atau ide pikiran tentang suatu hal yang akan diuraikan, diungkapkan, atau diwujudkan. Setiap tarian pasti memiliki tema, karna dalam tari itu memiliki tujuan, motivasi, atau makna tertentu yang akan disampaikan kepada penonton (Y. Sumandiyo Hadi. 2020:18). Terkait dengan teori di atas pengkarya menggunakan tema budaya.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pemilihan tema ini cocok untuk pengkarya yang akan melahirkan karya yang bersumber dari budaya lokal.

## 9. Tipe tari

Tipe non dramatik merupakan suatu tarian yang tidak bercerita hanya menggambarkan. (Robby Hidayat, 2011:98). Tahapan ini pengkarya menggunakan tipe non dramatik, karena pengkarya menggambarkan suatu teknik yang ada pada anyaman kampia tersebut

## 10. Judul tari

Judul koreografi hendaknya dinyatakan dengan singkat, cukup menarik dan paling penting judul harus sesuai dengan tema (Robby Hidayat.Koreografi dan Kreatifitas.2011:92). Judul dari karya yang dipilih adalah *Mambaleh Nan Talipek* yang berasal dari bahasa minang yang berarti lipatan-lipatan yang dihasilkan dalam membuat anyaman akan dilakukan dalam bentuk berbalasan. Dalam kamus bahasa minang arti dari kata *Mam* yang berarti sebuah kata kerja, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *mam* yang berarti sama dengan kata *me* yaitu sebuah kata kerja yang berarti melakukan sebuah kegiatan, kata *Baleh* yang berarti balas, kata *Nan* yang berarti Yang, dan kata *Lipek* yang berarti lipat, sedangkan untuk kata *Ta* di dalam judul karya merupakan awalan bagi sebuah kata kerja (Drs. Gouzali Saydam, Bc.TT 2004:369). Jadi berdasarkan hal diatas maka tari “Mambaleh nan Talipek” diartikan sebagai lipatan-lipatan yang dihasilkan dalam membuat anyaman.

## PEMBAHASAN

Karya tari ini terinspirasi dari fenomena budaya yaitu pembuatan anyaman *kampia*. Ide ini timbul ketika melihat secara langsung pembuata anyaman *kampia* yang mempunyai bahan utama

yaitu daun *usa* (daun gajah). Menghadirkan sebuah teknik kedalam garapan tari seperti teknik *lipek* dan teknik *manjalin*.

Karya ini ditarikan oleh 7 orang penari perempuan, rias dan busana yang digunakan rias cantik panggung serta menggunakan baju berwarna putih diberi motif garis di depan dan diberi rumbai di bagian lengan dari bahan daun *usa*. Properti yang digunakan kain abutay dan tas *kampia*. Tempat pertunjukan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan tercapainya maksud dan tujuan serta kelancaran sebuah pertunjukan dalam karya tari, dari hal tersebut pengkarya memilih gedung pertunjukan Auditorium Boestanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai tempat pertunjukan karya *Mambaleh Nan Talipek*.

### Bagian 1:

Menggambarkan teknik *lipek* yang dilahirkan dari tubuh penari, yang dimana tangan, kaki dan tubuh yang akan di lipat.

Pada bagian ini karya *Mambaleh Nan Talipek* diawali dengan ibu-ibu *manganyam kampia* sambil berdendang diatas trap disebelah kanan belakang, lalu ibu tersebut berdendang berjalan menuju diagonal depan kanan sambil keluar panggung, dilanjutkan dengan masuknya 1 orang penari bergerak dengan menggunakan teknik-teknik anyaman tersebut dengan menggunakan lampu fokus kanan depan, kiri depan dan tengah. Setelah itu dilanjutkan dengan 3 orang penari bergerak menggunakan kain, 3 orang penari masuk melakukan gerakan teknik *lipek* dan menggunakan lampu wings, penari menuju ketengah untuk melakukan gerakan rampak yang menggambarkan teknik *lipek* pada anyaman, kemudian menuju diagonal kanan penari melakukan gerak rampak, setelah itu gerakan transisi dimana 3 orang penari melakukan gerak rampak dibagian sebelah kanan panggung, 3 orang penari melakukan gerak rampak dibagian sebelah kiri panggung dan 1 orang penari melakukan gerak rampak yang sama di bagian tengah panggung pada saat ini lampu yang digunakan yaitu lampu general.



Foto bagian 1  
(Dokumentasi Bayum 2023)



Foto bagian 1  
(Dokumentasi Bayum 2023)



Foto bagian 1  
(Dokumentasi Bayum 2023)

### Bagian 2:

Menggambarkan teknik *menjalin* yang akan menggunakan properti kain, dibagian ini penari melakukan gerakan saling mengisi dengan penari lainnya.

Pada bagian ini 7 orang penari melakukan gerakan rampak dengan lampu general, selanjutnya penari melakukan gerak transisi ke diagonal kiri depan dengan gerak

tangan bergelombang. Setelah itu 7 penari menuju tengah sambil melakukan gerakan saling mengisi, kemudian 7 orang penari menuju kain yang ada dibagian kiri belakang dengan melakukan gerak gelombang. 4 orang penari keluar panggung 3 orang penari melakukan gerak menjalin pada kain yang ada di sebelah kiri belakang, setelah menjalin 3 orang penari keluar, masuk 2 orang penari melakukan gerakan rampak dibagian tengah. Kemudian 2 orang penari berlari ke bagian kanan depan disusul dengan 2 orang penari dari luar menuju ke bagian kanan depan, 4 orang penari ini melakukan gerak rampak dan 3 orang penari yang berada diluar menyusul masuk kebagian tengah lanjut melakukan gerakan rampak dibagian ini menggunakan lampu general. Kemudian 5 orang penari keluar panggung 2 orang penari melakukan gerak gelombang di bagian tengah dibagian ini menggunakan lampu fokus tengah melakukan gerak rampak lanjut keluar panggung.



Foto bagian 2  
(Dokumentasi Bayum 2023)



Foto bagian 2  
(Dokumentasi Bayum 2023)



Foto bagian 2  
(Dokumentasi Bayum 2023)

### Bagian 3:

Memperlihatkan anyaman *kampia* kedalam tari, dibagian ini menggunakan *kampia* untuk dipertunjukan bagaimana bentuk hasil dari kedua teknik tersebut.

Pada bagian ini 4 orang penari masuk di sisi bagian depan kanan dan di bagian belakang kiri sambil menuju kebagian tengah panggung dserta menggunakan property anyaman *kampia* , 4 orang penari melakukan gerak rampak di bagian tengah dan disusul 2 orang penari masuk dari luar dari sisi kiri depan dan sisi kanan belakang, 2 orang penari bergerak sambil mengelilingi 4 orang penari yang ditengah, setelah itu 6 orang penari melakukan gerakan rampak dibagian tengah. Kemudian 6 orang penari melakukan transisi kebagian kiri depan dan melakukan gerak rampak , lanjut dengan 6 orang penari melakukan gerakan mundur ke tengah langsung melakukan gerak rampak dan menuju kain yang ada di kiri belakang sampai ibu pendendang masuk sambil berdendang .



Foto bagian 3  
(Dokumentasi Bayum 2023)



Foto bagian 3  
(Dokumentasi Bayum 2023)



Foto bagian 3  
(Dokumentasi Bayum 2023)

#### a. Penari

Penari merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah karya tari. Pengkarya menghadirkan 7 orang penari perempuan, karna pada saat melakukan kegiatan *manganyam* ataupun kegiatan membuat anyaman itu lebih dominan ke perempuan. Kegiatan *manganyam* ini tidak hanya satu orang yang mengerjakannya tetapi bisa juga bersama-sama, dalam tujuh orang penari ini sudah menggambarkan kebersamaan orang *manganyam* itu.

#### b. Gerak

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua luapan emosional dalam sebuah karya seni tari. Pengalaman mental dan emosional diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak didasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imajinasi yakni gerak tubuh, sedangkan materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah dipolakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung lewat perasaan (Y Sumandiyo Hadi . 2014:10).

Berdasarkan uraian diatas dasar gerak yang digunakan pada karya ini adalah teknik-teknik yang sesuai dengan teknik dalam anyaman, adapun gerak yang digunakan dalam karya ini seperti gerak mengalir, stakato, dan rolling.

#### c. Tata rias dan busana

Tata rias adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias pada karya ini menggunakan rias cantik panggung.

Busana merupakan pakaian yang digunakan oleh penari dalam sebuah pertunjukkan karya. Busana yang digunakan pada karya ini yaitu busana berwarna putih, diberi motif pita hijau berbentuk garis zig zag pada bagian depan baju dan diberi rumbai dibagian lengan dengan berbahan daun *usa*, celana yang digunakan kulot berwarna putih. Baju yang berwarna putih melambangkan daun *usa* yang sudah di jemur pada anyaman *kampia*, sedangkan motif zig zag yang berwarna hijau melambangkan daun *usa* yang belum di jemur.

#### d. Musik

Musik sebagai iringan ritmis mengiringi tari sesuai dengan gerakannya. Gerakan hanya membutuhkan tekanan ritmis sesuai dengan musik iringannya (Y Sumandiyo Hadi.2007 : 72).

Terkait pernyataan diatas musik yang digunakan dalam sebuah karya tari harus mampu memberi ilustrasi pengiring guna untuk memperkuat suasana dan bagian tertentu sehingga peristiwa yang digambarkan mampu terbangun dalam persepsi penonton. Musik pada karya *Mambaleh Nan Talipek* menggunakan musik tekno live alat musik yang digunakan pada karya ini yaitu talempong, gandang tambua, canang, bansi, laptop, speaker, saluang, flute dan midi. Dendang yang digunakan pada karya *mambaleh nan talipek* yaitu:

*Urang lawang baparak tabu*  
(orang lawang berkebun tebu)

*Nan mangilang ba sarayokan*  
(yang mengolah bersama)

*Kok takana bansaik dahulu*  
(teringat miskin dulu)

*Bagoyang bumi den pijakkan*  
(bergoyang bumi saya pijakkan)

*Patiak saluang oi samo saluang*  
(bunyikan saluang)

*Gelekkkan jari nan paguno*  
(goyangkan jari yang berguna)

*Batamu ajuang samo ajuang*  
(bertemu angkat sama angkat)

*Jauah tasisiah dagang hino*  
(jauh tersisih dagang hina)

*Bukik tinggi tanah nyo tinggi*  
(bikik tinggi tanah nya tinggi)

*Lurah dalam kalo ba kalo*  
*Dek ulah bansaik satahun kini*  
(karna miskin setahun ini)

*Bak nangko mandeh nak bausao*  
(seperti ini ibu berusaha)

*Lai bana batang cumanah*  
(sangat ada batang cumanah)

*Ambiak asarueh ka pinggalan*  
(ambil seruas untuk galahan)

*Panggaro itiak didalam tabek*  
(penunggu itik didalam kolam)

*Lai bana den badunsanak*  
(adapun bersaudara)

*Manga lamak nasi dimakan*  
(bagaimana enak nasi dimakan)

*Bapikia dulu badan nan barek*  
(berfikir dulu badan yang berat)

*Pilin bapilin dijadikan kampia*  
(pilin dipilin dijadikan tas)

*Dijalin anak rang koto tuo*  
(dijalin anak orang koto tuo)

*Kirim ba kirim kok ndak taukia*  
(kirim dikirim kenapa tidak terukir)

*Mabuaklah badan dibueknyo*  
(mabuk badan dibuatnya)

*Tuan duduak sayo pun tagak*  
(tuan duduk saya berdiri)

*Elok kok pantun disampaikan*  
(bagusnya pantun disampaikan)

*Dari carapuak nan baragak*  
(dari carapuak yang berniat)

*Elok kok tanun diganjuangkan*  
(bagusnya tanun diganjuangkan)

*Luhak dibagi kanan tigo*  
(luhak dibagi kanan tiga)

*Adat dibagi kasalapan*  
(adat dibagi kedelapan)

*Dibalah balah dipatigo*  
(dibelah belah dibagi tiga)

*Sirauik pambalah rotan*  
(pisau pembelah rotan)

*Dibalah balah patigo*  
(dibelah belah dibagi tiga)

*Sirauik pambalah rotan*  
(pisau pembelah rotan)

*Luhak dibaginyo ka nan tigo*  
(luhak dibagi ke yang tiga)

*Adat dibagi nyo kasalapan*  
(adat dibagi kedelapan)

#### e. Setting dan properti

Properti tari merupakan sebuah peralatan pendukung yang digunakan dalam pementasan tari (Hasnah Sy.2010:34). Penggunaan properti dalam tari bertujuan untuk menambah nilai estetika tari yang ditampilkan serta sebagian media dalam penyampaian pesan dan makna dari tarian tersebut.

Adapun properti yang digunakan oleh penari yaitu tas anyaman kampia yang berukuran 30 cm sebanyak 6 tas, Properti tas ini digunakan pada saat bagian ketiga dan menggunakan properti kain abutay pada bagian tertentu, sedangkan untuk setting menggunakan 3 kain panjang abutay lebih kurang 10 meter yang digantung dibagian kiri belakang panggung, kain ini digunakan pada bagian tertentu.

#### f. Tata cahaya

Tata cahaya merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam suatu karya tari. Tata cahaya bukan hanya sekedar penerang, tetapi dapat berperan sebagai pendukung

suasana dalam upaya pengkarya menyampaikan pesan kepada penonton karena penggunaan lampu yang baik akan memberikan kesan tersendiri pada setiap bagian yang disuguhkan. Pencahayaan yang digunakan pada karya ini yaitu lampu fresnel dan akan dilengkapi dengan lampu merah dan hijau, untuk memperlihatkan ketajaman rias, warna kostum agar lebih kelihatan serta memperkuat setiap adegan karya tari.

Tata cahaya yang digunakan dalam karya Mambaleh Nan Talipek yaitu lampu fokus, general serta menggunakan 4 lampu kaki guna mendukung suasana yang dihadirkan oleh pengkarya.

Karya Mambaleh Nan Talipek ini, tata cahaya yang digunakan pada bagian satu pada saat pedandang perempuan berada di ujung belakang sebelah kiri menggunakan lampu Fresnel, selanjutnya masuk satu orang penari berada di diagonal kanan depan pentas menggunakan lampu fresnel. Tata cahaya bagian dua adalah menggunakan lampu yang dominan general. Tata cahaya bagian tiga lampu general, dan keenam penari dan pedandang berada di dekat kain properti menggunakan Fresnel dan lama kelamaan lampu redup.

#### g. Tempat pertunjukan

Pentas merupakan bagian yang amat penting bagi kelangsungan seni pertunjukan, karena dipentastah bagi kalangan seniman pertunjukan untuk mengekspresikan jiwa, mengatur laku dan gerak bagi seorang pemain, ikon, dan penari. Tempat pertunjukan bisa dimana saja tergantung dari keinginan koreografer apakah menggunakan panggung atau tidak, seperti di tempat terbuka saja, atau menggunakan panggung prosenium.

Pertunjukan karya ini ditampilkan di gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, yang merupakan gedung tertutup dengan pentas arena, agar penonton dapat melihat dengan jelas.

#### **PENUTUP**

Karya tari *Mambaleh nan talipek* yang terinspirasi dari kegiatan *manganyam kampia* yang berada di Matua Kabupaten Agam. Pengkarya tertarik dengan teknik-teknik pada anyaman *kampia*, karya tari ini menghadirkan kedalam bentuk karya tari berkelompok serta menggunakan tema budaya dan tipe non dramatik, pada karya ini didukung oleh 7 orang penari perempuan, rias dan busana yang digunakan rias panggung serta menggunakan baju yang berwarna putih yang diberi garis zig zag di bagian depan, dan diberi rumbai dibagian lengan dengan bahan daun *usa*, celana yang digunakan kulot putih.

Musik yang digunakan dalam karya ini yaitu tekno live adapun nama-nama alat musiknya yaitu gandang tambua, bansi, saluang, midi, sarunai, canang, dan talempong. Tata cahaya dalam karya ini menggunakan lampu general, fokus dan wings guna mendukung suasana yang dihadirkan. Musik yang digunakan tekno live gandang tambua, saluang, bansi, canang, talempong, sarunai, flute, dan midi.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Alma M. Hawkins.2003.*Creating Ththrough Dance*. (Mencipta Lewat Tari) terjemahan Y. Sumandiyo Hadi
- Dr. Robby Hidajat, M.Sn.2017. Kreativitas koreografi.surya pena gemilang:Malang
- Dewi Fitriani Yendri.”Laporan Karya”.*Maatua Sambilu*.Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Yudi Irawan.2009.*Pengolahan Dauan Pandan dan lainnya Menjadi*

- Kerajinan Tangan*.PT Krasa Mandiri Persada:Bandung
- Hasnah Sy.2010.Ajar Pengetahuan Tari. PUSLIT&P2M:PadangPanjang
- Irwan Syaputra.”Laporan Karya”.*Meupilet Pilet*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Qori Suci Oktavia.”Laporan Karya”.*Hamparan*.Institut Seni Indonesi Padangpanjang
- Robby Hidayat.2011.*Koreografi dan Kreatifitas*.Kendil Media Pustaka Seni Indonesia:Yogyakarta
- Sal Murgiyano.2002.*kritik tari bekal dan kemampuan dasar*.ISBN:Jakarta
- Sri dan Dwi.2014.*Aspek-aspek dasar koreografer kelompok*.
- Teti Berliani dan Rina Wahyuni.2019.*Keterampilan Anyaman*.Deepublish:Palangkaraya
- Y. Sumandiyo Hadi.2012.*Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*.Cipta Media:Yogyakarta
- Yos Magek Bapayuang.2015.*Kamus Baso Minangkabau*.Citra Harta Prima: Jakarta
- Drs. Gouzali Saydam, Bc.TT.2004.*Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau: Sumatera Barat